

Hubungan Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri di Kota Mataram

Baiq Diana Safitri, Jamaluddin*, Lalu Japa

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: jamaluddin.fkip@unram.ac.id

Article History

Received: July 17th, 2023

Revised: July 30th, 2023

Accepted: August 21th, 2023

Abstract: Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang sangat penting dikembangkan pada peserta didik melalui pembelajaran biologi. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu menemukan pendekatan, rencana, atau solusi orisinal saat menghadapi permasalahan dalam kehidupannya di era teknologi informasi saat ini dan dimasa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional. Sampel penelitian ditentukan menggunakan prosedur *multistage sampling* dari total populasi sejumlah 231 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan instrument tes berpikir kreatif dan tes hasil belajar biologi. Hasil uji hipotesis menggunakan teknik uji korelasi *Rank Spearman* adalah Nilai Sig: $001 < \alpha = 0,05$. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Mataram. Tingkat korelasi berada pada tingkatan yang rendah dengan nilai koefisien korelasi 0,316. Kontribusi kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajarbiologi peserta didik adalah 9,98%.

Keywords: Keterampilan abad 21, Keterampilan Berpikir Kreatif, Hasil Belajar Biologi

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad yang ditandai dengan pesatnya perkembangan di segala bidang terutama dalam bidang pendidikan. Rahman et al. (2022) menekankan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja dan terorganisasi untuk menyediakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keberanian moral, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang akan mereka perlukan di masa depan berfungsi dengan baik dalam kehidupannya. Sutrisna, (2021) menyatakan bahwa tujuan pendidikan di abad ini adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dirinya yang memungkinkan mereka dapat beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Keterampilan adalah bakat dasar yang harus dipupuk secara konsisten (berkelanjutan) agar mampu melakukan suatu tugas. Manusia didorong untuk mendapatkan bakat khusus karena tindakan mengembangkan nalar atau pemikiran diperlukan untuk pengembangan keterampilan (Mardhiyah et al. 2021).

Keterampilan abad ke-21 adalah bakat yang membantu peserta didik beradaptasi lebih cepat terhadap keadaan yang berubah. Untuk berhasil dalam kesulitan, masalah, kehidupan, dan panggilan abad 21, setiap orang harus menguasai kemampuan abad ke-21 (Redhana, 2019). Berpikir kreatif adalah kemampuan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan kehidupan di abad ke-21.

Menurut Moma (2017), memiliki kemampuan berpikir kreatif berarti mampu memunculkan pendekatan, ide, dan taktik segar untuk menyelesaikan masalah. Kapasitas peserta didik untuk memahami dan menghasilkan ide-ide untuk mengatasi masalah disebut berpikir kreatif. Untuk itu sangat penting mendidik anak-anak tentang cara berpikir kreatif melalui pembelajaran di kelas, karena salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan pemikiran kreatif adalah ketika seseorang menghadapi masalah dan mencoba mencari solusi dengan memunculkan ide-ide segar dan mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Peserta didik perlu belajar berpikir kreatif untuk memperoleh keterampilan abad 21

(Suprpto et al., 2018). Menurut Ariningtyas at al. (2017), pembelajaran adalah proses yang di berikan kepada peserta didik untuk membantu mereka belajar dan mengembangkan informasi, keterampilan, dan sikap. Menurut Indrayani at al., (2016), berpikir kreatif mencakup berbagai kemampuan yang dapat diterapkan lintas kurikulum dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah pembelajaran biologi. Hal ini penting untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar dan dalam kehidupannya.

Febrianti et al., (2018) menerangkan bahwa biologi adalah cabang ilmu alam yang menyelidiki semua aspek kehidupan. Di SMA, pelajaran biologi seharusnya menawarkan platform bagi peserta didik untuk belajar tentang diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan potensi arah masa depan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suprpto at al., (2018), biologi adalah topik ilmiah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masalah kehidupan modern. Pembelajaran biologi melibatkan pengembangan keterampilan proses, seperti mengamati, mengkategorikan, mengukur, menggunakan instrumen, menyajikan hasil dalam berbagai cara, termasuk secara lisan, tertulis, dan visual menggunakan diagram, serta menganalisis, meramalkan, dan melakukan percobaan. Melalui pembelajaran biologi yang saintifik tersebut diharapkan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Menurut Dikki (2013), pembelajaran saintifik menuntut pengembangan kemampuan agar peserta didik mampu menciptakan solusi dari permasalahan. Peserta didik dengan kemampuan berpikir kreatif akan sedikit mengalami kesulitan menangkap ide pembelajaran. Belum adanya praktik yang membantu pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam sistem Pendidikan. Dalam disiplin ilmu biologi peserta didik diajarkan untuk menghafal terminologi dan menangkap ide. Sesuai dengan temuan penelitian Primayonita et al., (2020), yang menemukan bahwa guru masih belum menggunakan model yang lebih baru dan lebih inovatif dalam pelajaran mereka, dan cara penyampaian materi tidak membantu peserta didik mengembangkan kapasitas berpikir kreatif mereka. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak mengandalkan ceramah. Kemampuan berpikir

kreatif peserta didik yang buruk berkontribusi pada hasil belajar mereka yang buruk.

Untuk itu pendidik melalui pembelajaran biologi perlu memfasilitasi peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kreatif. Mereka dibiasakan mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan selama belajar dan membimbing mereka dalam memilih strategi belajar yang yang tepat. Kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan menghasilkan ide-ide baru dengan menggunakan keterampilan berpikir kreatifnya. Hasil belajar peserta didik berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kreatif. Bagaimana hubungan keterampilan berpikir kreatif dengan hasil belajar biologi dapat dijelaskan melalui penelitian ini.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara berpikir kreatif dan hasil belajar biologi peserta didik. Untuk itu desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik SMA Negeri di Kota Mataram. Penentuan sampel menggunakan pendekatan multistage sampling yang dilakukan dalam dua tahap. keterampilan berpikir kreatif adalah variabel bebas, dan hasil belajar biologi sebagai variabel terikat.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan kategorisasi nilai kedua variabel. Nilai tersebut dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi nilai keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar menggunakan pedoman dari Azwar (2012) pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Nilai Keterampilan Berpikir Kreatif

No.	Kategori	Interval Nilai
1.	Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 36 - 2$ $X < 34$
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $36 - 2 \leq X < 36 + 2$ $34 \leq X < 38$
3.	Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $36 + 2 \leq X$ $38 \leq X$

Keterangan:

X = Nilai Keterampilan Berpikir Kreatif

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Oleh karena data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan metode uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

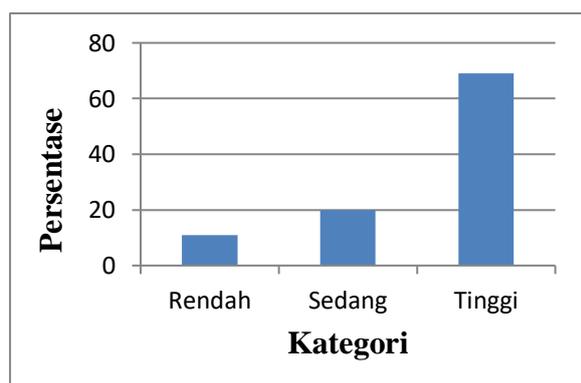
Hasil

Hasil analisis statistic deskriptif data Keterampilan berpikir kreatif dan Hasil belajar biologi peserta didik kelas XI IPA yang dihitung menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 29*. Hasil analisis statistik deskriptif keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

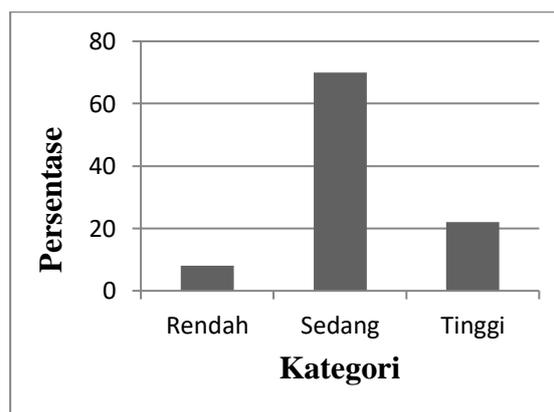
Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar

No.	Statistik Deskriptif	Keterampilan berpikir kreatif	Hasil Belajar
1.	Mean	36,28	52,30
2.	Median	36,00	49,00
3.	Mode	36	49
4.	Std. Deviation	2,189	17,019
5.	Variance	4,792	289,647
6.	Range	10	77
7.	Minimum	30	14
8.	Maximum	40	91
9.	Sum	8380	12082

Hasil tes keterampilan berpikir kreatif dapat ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 1. Persentase Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri Di Kota Mataram

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Korelasi antar variabel.

No.	Hubungan Antar Variabel	Nilai Sig.	Koefisien Korelasi (r)	% Koefisien Determinasi ($r^2 \times 100$)
1.	Keterampilan berfikir kreatif dengan hasil belajar biologi	0,001	0,316	9,98 %

Pembahasan

Penting bagi guru untuk memahami pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran saintifik karena ada proses penemuan yang dapat mengasah kemampuan tersebut. Setiap guru harus mengetahui strategi terbaik untuk memaksimalkan potensi berpikir kreatif peserta didiknya selama proses pembelajaran di kelas karena setiap peserta didik memiliki kapasitas kreativitas yang khas. Berbagai jenis pembelajaran akan dihasilkan dari

berbagai jenis pemikiran kreatif. Hasil belajar kognitif studi berpusat pada kemampuan peserta didik untuk memahami konsep-konsep biologi seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes.

Hasil tes keterampilan berpikir kreatif pada Gambar 1 menunjukkan nilai dengan kategori tinggi pada interval 38-40 terdapat 158 peserta didik dengan persentase 69%, kategori sedang pada interval 34-37 terdapat 47 peserta didik dengan persentase 20%, dan kategori rendah pada interval 30-33 terdapat 18 peserta

didik dengan persentase 11%. Sebagian besar keterampilan berpikir kreatifnya berada pada kategori tinggi dan sedang yaitu masing masing 69% dan 20 %. Adanya keterampilan berpikir kreatif pada kategori tinggi ini dikarenakan peserta didik didukung oleh faktor internal seperti keterbukaan, bereksplorasi dengan unsur-unsur atau kemampuan untuk bermain dan status sosioekonomi, serta faktor eksternal yang baik seperti, tersedianya fasilitas dan sarana yang memadai dan lingkungan yang merangsang untuk memperoleh pengetahuan.

Hasil tes hasil belajar biologi dapat ditunjukkan pada gambar 2, yang menunjukkan hasil belajar biologi peserta didik dengan kategori tinggi pada interval 69-91 terdapat 50 peserta didik dengan persentase 22%, kategori sedang pada interval 35-68 terdapat 163 peserta didik dengan persentase 70%, dan kategori rendah pada interval 14-34 terdapat 18 peserta didik dengan persentase 8%.

Faktor yang berbeda dapat menyebabkan hasil belajar biologi peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal, menurut Slameto (2010). Unsur fisik dan psikis merupakan contoh faktor internal (peserta didik). Sedangkan keluarga peserta didik, sekolah, dan lingkungan sekitar merupakan variabel eksternal. Ketika seseorang mencapai tujuan pembelajaran. Faktor internal yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri memiliki peran yang besar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi: (a) Keterampilan adalah kemampuan intrinsik yang menjanjikan tetapi harus dikembangkan atau dipupuk, menurut Anggraini et al. (2020). (b) Minat menurut Slameto (2010) adalah rasa keinginan dan minat yang tidak menyeluruh terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. (c) Motivasi, atau proses menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sehingga seseorang ingin dan ingin mencapai sesuatu. Setiap peserta didik harus memiliki motivasi agar bersemangat dalam belajar (Hartata, 2019). (d) Cara belajar; khususnya, bagaimana belajar mengacu pada bagaimana setiap individu peserta didik berperilaku sehubungan dengan tindakan yang mereka lakukan atau sering lakukan untuk belajar.

Pengaruh eksternal adalah mereka yang mempengaruhi pelajar dari sumber yang berbeda. Faktor luar tersebut meliputi lingkungan tempat tinggal, keluarga, dan pendidikan. (a) Unsur-unsur lingkungan sekolah, yang meliputi hal-hal

seperti cara instruktur mengajar di kelas, peralatan kelas yang digunakan, keadaan lingkungan sekolah, dan lain-lain. Faktor lingkungan sekolah meliputi aspek sekolah itu sendiri, metode pengajaran instruktur, fasilitas yang ditawarkan kepada peserta didik oleh sekolah, lingkungan belajar, dan isu-isu yang terkait dengan lingkungan sekolah. (b) variabel lingkungan keluarga, yang meliputi hal-hal seperti cara orang tua membesarkan anaknya, keadaan keuangannya, dan lain-lain, dipengaruhi oleh kondisi keluarga peserta didik tersebut. (c) Unsur lingkungan masyarakat, yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hasil belajar peserta didik akan dipengaruhi secara positif oleh lingkungan yang positif. Di sisi lain, lingkungan yang buruk akan berdampak negatif pada seberapa baik peserta didik belajar.

Berdasarkan Tabel 3 temuan uji korelasi kedua variabel diperoleh nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,316. Artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA. Korelasinya rendah dan positif, artinya semakin meningkat kemampuan berpikir kreatif maka hasil belajar juga akan meningkat.

Hubungan positif dan signifikan antara keterampilan berpikir kreatif dengan hasil belajar biologi menunjukkan, bahwa pendidik SMA Negeri di kota Mataram sudah berupaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik melalui pembelajaran, seperti menyampaikan materi dengan menggunakan *powerpoint* yang menarik yang disertai dengan kegiatan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan idenya. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan meningkatkan hasil belajar biologi, pendidik biologi juga menerapkan praktik pemberian proyek kelompok kepada peserta didik sebagai sarana penyampaian isi pelajaran. Nilai koefisien determinasi (r^2) kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar biologi sebesar 9,98%. Hal ini menunjukkan bahwa sementara faktor lain mempengaruhi 90,02 persen hasil belajar, 9,98 persen di antaranya dipengaruhi oleh keterampilan berpikir kreatif. Variabel internal dan eksternal peserta didik dapat berkontribusi pada elemen tambahan ini.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($\text{sig: } 0,001 < \alpha 0,05$) antara keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar biologi peserta didik SMAN di Kota Mataram. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 69% peserta didik dikategorikan memiliki keterampilan berpikir kreatif tinggi, 20% peserta didik dikategorikan sedang, dan 11% peserta didik dikategorikan memiliki keterampilan berpikir kreatif rendah. Hasil belajar biologi peserta didik dengan kategori tinggi adalah 22%, kategori sedang 70%, dan kategori rendah 8%. Tingkat korelasi berada pada tingkatan yang rendah dengan nilai koefisien korelasi 0,316. Kontribusi kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar biologi adalah 9,98%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala Sekolah, guru biologi, peserta didik, dan semua pihak di SMAN 2 Mataram, SMAN 7 Mataram, SMAN 9 Mataram, dan SMAN 10 Mataram yang telah memberikan Ijin dan membantu pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Ariningtyas, A., Wardani, S. & Mahatmanti, W. (2017). Efektivitas lembar kerja peserta didik bermuatan etnosains materi hidrolisis garam untuk meningkatkan literasi sains peserta didik SMA. *Journal Innovative Science Education*, 6(2), 186-196.
- Dikki. (2013). Creativity for Learning Biology in Higher Education. *LUX: A Journal of Transdisciplinary Writing and Research from Claremont Graduate University*, 3(1), 1-13.
- Febrianti, E. S. i., Bhakti, K. & Kasrina (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe-Group Investigation (GI) Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Kelas XI IPA SMAN 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 10-14.
- Indrayani, A., Endang, S. & Wahono, W. (2016). Keefektifan Pengembangan Perangkat

Pembelajaran Model Problem Solving untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif peserta didik. *Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, 5(2), 1068-1076.

- Mardhiyah, R. H., Sekar, N. F. A., Febyana, C. & Muhamad, R. Z. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Moma, L. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Maha peserta didik Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130-139.
- Primayonita, N. K. K., Agustiana, I. G. A.T., & Jayanta, I. N. L. (2020). Model Creativity Learning Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pedagogi Pembelajaran*, 3(2), 211-222.
- Rahman, A., Sabhayati, A., Andi, F., Yuyun, K. & Yumriani (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239-2253.
- Sianturi, S & Tumiur, G. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Biologi peserta didik Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/ 2016. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1), 170-178.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarta, I. G. B. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Map Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Biologi Pada peserta didik SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 68-77.
- Suprpto., Siti, Z. & Aloysius, D. C. (2018). Pengaruh Gender terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif peserta didik pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 325-329.
- Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sma Di Kota

- Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683-2694.
- Widia., Syahrir. & Fitria S. (2020). Berpikir Kreatif Merupakan Bagian Terpenting Dalam Meningkatkan Life Skills Di Era Industri 4.0. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 1-6.